

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- a) PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Hasil penilaian kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. PT Adhi Karya (Persero) Tbk cenderung stabil pada tahun 2014 dan 2015 dengan Predikat Sehat Kategori A dan total skor pada tahun 2016 adalah 74,2857 dan tahun 2017 adalah 68,2143. Akan tetapi PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan predikat pada tahun 2016 dan 2017. Total skor pada tahun 2016 adalah 56,7857 dan tahun 2017 adalah 64,2857. Pada tahun 2016 dan 2017 PT Adhi Karya (Persero) Tbk mendapatkan Predikat Kurang Sehat dengan Kategori BBB. Meskipun pada tahun 2017 PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki total skor yang naik, tetapi itu belum cukup untuk mencapai kembali Predikat Sehat seperti tahun-tahun sebelumnya.

- b) PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Hasil penilaian kinerja keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada tahun 2015 mendapatkan Predikat Sehat Kategori AA dengan total skor 80,3571. Lalu pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mendapatkan Predikat Sehat Kategori A. Tahun 2014 memiliki total skor sebesar 78,5714. Pada tahun 2016 terjadi penurunan total skor menjadi 67,5 dan tahun 2017 total skor kembali naik menjadi 73,5714.

- c) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Hasil penilaian kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2014 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

memiliki total skor 82,1429 dengan Predikat Sehat dan Kategori AA. Kemudian pada tahun 2015 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan total skor dan menjadikan kategorinya juga turun. Pada tahun 2014 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki total skor sebesar 82,1429. Pada tahun 2015 total skor 72,5, tahun 2016 sebesar 71,4286, dan tahun 2017 sebesar 74,2857. Total skor pada tahun 2015 sampai 2017 memiliki skor yang relatif stabil dengan Predikat Sehat Kategori A.

d) PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Hasil penilaian kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan total skor yang stabil pada periode 2014 – 2017 dengan Predikat Sehat Kategori A. Total skor pada tahun 2014 adalah 77,1429, tahun 2015 adalah 71,0714, tahun 2016 adalah 71,0714, dan tahun 2017 adalah 72,1429.

2. Perkembangan kinerja keuangan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, menunjukkan bahwa total skor perusahaan, PT Adhi Karya (Persero) Tbk selalu berada pada paling bawah jika dibandingkan dengan perusahaan lain. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki pergerakan yang hampir sama, tetapi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berada di atas PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Sedangkan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan berada pada titik yang dekat dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2014- 2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat nilai skor yang masih rendah. Dengan mengevaluasi

kebijakan, perusahaan dapat dengan mudah mencari letak kesalahan yang membuat perusahaan memiliki skor yang rendah dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi pihak manajemen PT Adhi Karya (Persero) Tbk, manajemen harus lebih memperhatikan keseluruhan indikator karena perusahaan berada kategori kurang sehat pada tahun 2016 dan 2017. Jika dilihat dari grafik penurunan signifikan terjadi pada *Return on Equity*, *Cash Ratio*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. ROE dapat ditingkatkan dengan menambah laba perusahaan dengan mengoptimalkan *equity* yang sudah dikeluarkan. Untuk *cash ratio* perusahaan harus memperhatikan utang jangka pendeknya dengan memperhatikan kemampuan kasnya. Manajemen harus melihat apakah kas yang dipunya dapat dipakai untuk membayar keseluruhan utang jangka pendeknya atau tidak, jika tidak manajemen harus lebih berhati-hati melakukan pinjaman. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan penagihan piutang agar memperkecil piutang tak tertagih dan bisa menaikkan kas perusahaan. Untuk Total Modal Sendiri terhadap Total Aset, manajemen PT Adhi Karya (Persero) Tbk harus lebih mengurangi utang untuk pembiayaan asetnya, dan menambah *equity* untuk pendanaan aset. Jika sebagian besar pendanaan adalah dari utang, itu akan terlalu berisiko terhadap perusahaan. Karena selain harus membayar pokok, perusahaan juga harus membayar bunganya dan dengan melihat keadaan kas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya.
3. Pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, manajemen harus memperhatikan *Total Asset Turn Over* yang cenderung menurun dan *Collection Period* yang terus meningkat. Perusahaan harus memaksimalkan aset yang dipunya untuk menghasilkan *revenue* yang maksimal. *Collection period* dapat diturunkan dengan memberikan diskon pada konsumen agar konsumen dapat membayar lebih cepat sehingga piutang dapat dengan mudah menjadi kas dan memperkecil piutang tak tertagih.

4. Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, manajemen harus lebih memperhatikan *Return on Equity* dan *Return on Investment*. Untuk meningkatkan ROE-nya, manajemen PT Wijaya Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan pendapatan dari *equity* yang sudah dikeluarkan dengan mengefisienkan proses operasi perusahaan. Untuk meningkatkan ROI-nya, perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva yaitu dengan menjaga konsistensi pengelolaan piutang karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam bentuk piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja. Di sisi lain untuk meningkatkan ROI, kedua perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usahanya dan mengefisienkan proses operasi perusahaan.
5. Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, manajemen harus memperhatikan *cash ratio*, *current ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Tingkat likuiditas sangat penting untuk menjamin operasional perusahaan. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan dengan pengurangan investasi terhadap aktiva tetap dan memperpanjang periode pembayaran liabilitas jangka panjang. Selain itu perusahaan juga harus tetap memperhatikan kemampuan aset lancarnya sebelum memutuskan untuk melakukan pinjaman. Peningkatan TATO dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat TATO perusahaan dengan perusahaan lain yang terdapat dalam industri yang sama. Setelah itu perusahaan dapat melihat apakah aset yang digunakan sudah maksimal atau belum, perusahaan juga bisa melakukan inovasi agar meningkatkan pendapatan. Untuk Total Modal Sendiri terhadap Total Aset, manajemen PT Waskita Karya (Persero) Tbk harus lebih mengurangi utang untuk pembiayaan asetnya, dan menambah *equity* untuk pendanaan aset. Jika sebagian besar pendanaan adalah dari utang, itu akan terlalu berisiko terhadap perusahaan. Karena selain harus membayar pokok, perusahaan juga harus membayar bunganya dan dengan melihat keadaan kas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Konstruksi 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Crawford, J. (2000). *Evaluation of Libraries and Information Services, the Association for Information Management and Information Management International*. London: Aslib London.
- Etriyanto, S. M. (2009). *Fungsi dan Peranan BUMN dan BUMD bagi Ekonomi Nasional*. Diambil kembali dari: https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=644:etriyantojuni&catid=41:top-headlines&Itemid=158
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Lapoan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2016, April 6). *Berita PUPR > Sekjen PUPR : BUMN Tidak Boleh Garap Proyek di Bawah Rp 50 Miliar*. Diambil kembali dari PU-net: <https://www.pu.go.id/berita/view/12165/sekjen-pupr--bumn-tidak-boleh-garap-proyek-di-bawah-rp-50-miliar>
- Kementrian Serikat Negara Republik Indonesia. (2018, Agustus 29). *BUMN*. Diambil kembali dari Indonesia Government: http://indonesia.go.id/?page_id=9116
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Modjo, M. I. (2017, Mei 27). Tantangan Pembiayaan Bangunan. *Kompas*, 7. Diambil kembali <https://nasional.kompas.com/read/2017/05/27/15570021/tantangan.pembiayaan.pembangunan>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Munawir, D. S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Praditya, I. I. (2017, Januari 20). *Indonesia Punya Pasar Konstruksi Terbesar ke-4 di Asia*. Diambil kembali dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2832631/indonesia-punya-pasar-konstruksi-terbesar-ke-4-di-asia>
- Putro, F. G. (2014). Analisis Kinerja Keuangan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 Tentang Jasa Konstruksi*. Presiden Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rossiana, G. (2018, Juni 8). *Utang BUMN Terus Bertambah, Menteri Rini: Diawasi Terus*. Diambil kembali dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180608201703-4-18556/utang-bumn-terus-bertambah-menteri-rini-diawasi-terus>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons, Inc.
- Sembiring, L. J. (2017, Oktober 12). *Proyek Infrastruktur Dikuasai BUMN, Kementerian PUPR: Hanya 20%*. Diambil kembali dari OKEfinance: <https://economy.okezone.com/read/2017/10/12/320/1794272/proyek-infrastruktur-dikuasai-bumn-kementerian-pupr-hanya-20m>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.